

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ada sangat banyak barang dalam kehidupan manusia, baik barang yang baru dibeli maupun barang bekas. Salah satu contohnya adalah dalam hal *fashion*. *Goodstats* telah merilis hasil survei teranyar mengenai preferensi gaya *fashion* anak muda. Periode survei dilaksanakan pada tanggal 5-16 Agustus 2022 dan diisi oleh sebanyak 261 responden. Mayoritas responden atau 55,9 persen menyatakan bahwa mereka tak acuh terhadap jenis merek pakaian yang dikenakan ketika berbusana. Adapun, sebagian lainnya sebanyak 40,2 persen menyebut lebih memilih untuk memakai merek lokal dan sisanya atau 3,8 persen responden menyukai produk luar negeri. Beberapa masyarakat menyebut, merek dalam dunia *fashion* tidak terlalu penting karena semuanya tergantung pada diri masing-masing. Jika percaya diri, maka busana yang dipakai akan terlihat menarik. Sementara, kualitas produk juga berperan penting dalam pemilihan dalam berbusana. Menurut data survei, mayoritas responden atau sekitar 49,4 persen mengaku pernah membeli barang *fashion* bekas dari hasil *thrifting*. Sementara, sejumlah lainnya sekitar 34,5 persen mengaku belum pernah mencoba *thrifting*. Sedangkan, sisanya sebanyak 16,1 persen memilih untuk tidak akan pernah mencoba membeli barang hasil *thrifting* [1].

Pertumbuhan industri *fashion* nyatanya diikuti ancaman kerusakan lingkungan akibat limbah tekstil. Dikutip dari *United Nations Climate Change News* bahwasanya industri *fashion* menyumbang 10% emisi gas rumah kaca yang diakibatkan rantai pasokan yang panjang dan penggunaan energi dalam produksi yang intensif. Dilansir dari data 2018 menyebutkan bahwa industri *fashion* menghasilkan 2,1 miliar ton CO₂e. yang artinya mewakili 4% emisi karbon global oleh negara seperti Prancis, Jerman, dan Inggris sebagai tiga negara industri penghasil besar emisi. Dengan adanya ancaman ini masyarakat pun tersadarkan dengan bukti berkembangnya tren *thrifting* [2]. Sebagian besar manusia mungkin beranggapan bahwa barang bekas adalah barang yang sudah tidak terlalu berharga dan dibiarkan menjadi sampah begitu saja. Padahal jika barang tersebut masih berkualitas dan layak digunakan maka tidak menutup kemungkinan barang tersebut untuk dijual kembali dan menjadi sumber uang tambahan. Tidak hanya dijual, barang tersebut juga layak untuk didonasikan kepada orang yang membutuhkan seperti korban bencana alam dan anak-anak jalanan.

Membuka *thrift shop* menjadi salah satu bisnis yang sedang tren saat ini tak terkecuali di Kota Solo. Di beberapa lokasi di Kota Solo dapat dengan mudah ditemukan *thrift shop* atau toko yang menyediakan pakaian bekas. Bahkan tidak jarang ada beberapa *event* yang digelar khusus mengumpulkan *thrift shop* di Kota Solo [3]. Pengadaan *event* ini dilakukan agar para penjual dapat lebih mudah mendapatkan pelanggan lebih banyak. Tetapi sayangnya *event* tidak dilakukan setiap hari dan hanya pada jangka waktu tertentu saja.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan menyediakan suatu wadah untuk mengumpulkan para penjual tersebut ke dalam satu tempat akan lebih memberikan kemudahan kepada para penjual. Penjual dapat berjualan maupun melakukan donasi terhadap barang mereka. Para penjual juga tidak hanya dapat menjual pakaian bekas, tetapi dapat berupa hal *fashion* lainnya seperti tas, sepatu, dompet, tali pinggang, sampai dengan pakaian-pakaian adat negara, kostum Jepang, *jersey*, hingga pakaian buatan tangan. Pada umumnya pakaian adat negara, kostum Jepang, *jersey*, dan pakaian buatan tangan atau sebagian barang *fashion* lainnya sulit ditemukan karena bersifat unik dan menjadi langka. Bahan yang terbuat dari berbagai barang *fashion* tersebut juga berbeda-beda, sehingga tidak sedikit orang melakukan kesalahan dalam merawat barang *fashion* mereka dan menjadi mudah rusak. Untuk tetap menjaga keawetan barang *fashion* dibutuhkannya perawatan yang khusus dan lebih ekstra sesuai dengan karakteristik dari barang.

Dari penjelasan diatas, penulisan tugas akhir ini ditujukan untuk menyusun perencanaan bisnis dengan model *e-commerce* dimana para penjual bisa berjualan secara *online* dan dapat langsung menjangkau pelanggan. Pembeli juga dapat menemukan barang-barang *fashion* yang bersifat unik dan langka. Selain menjual dan membeli barang pada *e-commerce*, para penjual dan pembeli juga dapat melakukan perawatan terhadap barang *fashion* mereka melalui jasa yang disediakan. Oleh karena itu, penulisan tugas akhir ini akan dilakukan dengan mengangkat topik "**Perencanaan Bisnis Startup Layanan e-Commerce Fashion Thrift "T-bes"**" sebagai judul tugas akhir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, beberapa masalah yang akan dihadapi sehingga muncul ide untuk mengembangkan *startup* tersebut sebagai berikut:

1. Sebagian besar barang *fashion* yang sudah tidak digunakan dibiarkan terbuang menjadi sampah padahal masih layak digunakan.
2. Pertumbuhan industri *fashion* memberikan ancaman terhadap kerusakan lingkungan.
3. Sebagian besar para penjual toko kesulitan dalam menjangkau pelanggan yang banyak.

4. Sebagian besar calon pelanggan kesulitan dalam mencari barang *fashion* yang ingin dibeli, terlebih barang tersebut unik dan langka.
5. Sebagian besar penjual maupun pelanggan kurang berpengalaman dalam merawat barang *fashion* mereka.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah menyusun perencanaan bisnis *startup* layanan distribusi barang dan jasa *fashion thirft* “*T-bes*”.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk menghasilkan sebuah rencana bisnis, yang apabila rencana bisnis ini diterapkan, diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Membantu para pemilik *fashion* bekas untuk menjual barang *fashion* mereka yang sudah tidak digunakan.
2. Memberikan kesempatan kepada para penjual untuk berkontribusi dalam mendonasikan barang bekas mereka.
3. Membantu menghubungkan para penjual kepada calon pelanggan yang lebih banyak secara *online*.
4. Membantu para calon pelanggan untuk menemukan *fashion* yang unik dan langka dari berbagai toko yang tersedia.
5. Membantu para penjual dan pelanggan untuk merawat barang *fashion* mereka agar kualitas tetap terjaga sehingga tidak mudah rusak.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan fitur “*bes thirft*” dimana terdapat berbagai barang *fashion* bekas dari toko yang ada.
2. Menyediakan fitur “*uni bes*” dimana terdapat berbagai barang *fashion* unik mulai dari pakaian adat negara, kostum Jepang, *jersey*, pakaian buatan tangan ataupun *fashion* lainnya dari toko yang ada.
3. Menyediakan fitur “*bes live*” dimana penjual dapat memasarkan atau melelang produk mereka dengan tayangan langsung untuk membantu menarik lebih banyak pelanggan.

4. Menyediakan fitur “*bes care*” dimana penjual maupun pembeli dapat memilih jenis perawatan barang *fashion* seperti apa yang ingin diberikan.
5. Menyediakan fitur “*bes donate*” dimana penjual dapat melakukan donasi barang bekas mereka dengan memenuhi syarat-syarat terhadap standar barang donasi.



UNIVERSITAS
MIKROSKIL